

Analisis Fashl dan Washl dalam Ayat-Ayat Jihad pada Surat Al-Anfal Berdasarkan Ilmu Ma'ani

Siti Aminatuz Zuhriyah¹, Nasaruddin², Nasikul Mustofa Efendi³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya¹²³

Elamina.zuhry@gmail.com, nasaruddin@uinsa.ac.id, nasikul.mustofa@uinsa.ac.id

Abstract:

تتناول هذه الدراسة مصطلحي "فصل" و"وصل" في سورة الأنفال فيما يتعلق بالآيات المتعلقة بالجهاد، والتي تلعب دوراً هاماً في كل آية. في علم المعاني، يعمل مصطلحا 'فصل' و'وصل' على ربط الآية السابقة بالآية التالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الفصل والوصل في سورة الأنفال وشرح وظائفهما في سورة الأنفال، حتى يمكن فهم فائدة الفصل والوصل والحصول على فهم أعمق للمعنى. تستخدم هذه الدراسة طريقة وصفية نوعية مع نهج البحث المكتبي وجمع البيانات من خلال قراءة سورة الأنفال بأكملها، بالإضافة إلى قراءة الكتب والمجلات حول الفصل والوصل. تحتوي هذه الآيات على العديد من النصائح لتذكر الله والغزو في سبيله. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن كلمة "فشل" في الآيات المتعلقة بالجهاد تؤكد المعنى، وتعزز رسالة الأمر، وتسلب الضوء على استقلالية كل جملة بحيث يشعر القراء بقوة معنى الآية. أما استخدام كلمة "وصل" فيشكل استمرارية للمعنى بحيث تظل الأفكار سليمة ويمكن أن توفر إحساساً بالهدوء
الكلمات المفتاحية: الفصل والنجاح؛ آيات الجهاد؛ علم المعاني

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji fashl dan washl dalam Surat al-Anfal terkait ayat-ayat tentang jihad, yang memainkan peran penting dalam setiap ayat. Dalam ilmu maani, fashl dan washl berfungsi untuk menghubungkan ayat sebelumnya dengan ayat berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fashl dan washl dalam Surah Al-Anfal dan menjelaskan fungsi fashl dan washl dalam Surah Al-Anfal, sehingga kegunaan fashl dan washl dapat dipahami dan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pencarian perpustakaan dan pengumpulan data melalui pembacaan Surah Al-Anfal secara keseluruhan, serta pembacaan buku dan jurnal tentang fashl dan washl. Ayat-ayat ini mengandung banyak ajakan untuk mengingat Allah dan melakukan jihad untuk-Nya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fashl dalam ayat-ayat tentang jihad menekankan makna, memperkuat pesan perintah, dan menonjolkan kemandirian setiap kalimat sehingga pembaca merasakan makna yang kuat dari ayat tersebut. Penggunaan washl membentuk kesinambungan makna sehingga ide-ide tetap utuh dan dapat memberikan rasa tenang.

Kata kunci: Fashl dan Washl; Ayat-ayat Jihad; Ilmu Maani

PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai kitab suci umat islam yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan hidup, tetapi juga merupakan karya sastra ilahi yang bahasanya tak tertandingi keindahannya¹. Keindahan ini terlihat dalam struktur kalimatnya dan pilihan kata-katanya. Hal ini juga dapat dilihat dalam gaya retorika yang digunakan. Ilmu balaghoh yang mencakup cabang ma'ani sangat penting untuk memahami kedalaman makna dan keindahan Al-Qur'an. Dengan ilmu ini, struktur kalimat dalam konteksnya dipelajari agar pesan dalam Al-Qur'an dapat dipahami dengan lebih akurat².

Fashl dan washl adalah studi dalam sastra Arab yang esensial dalam menganalisis teks Al-Qur'an dalam ilmu balaghoh. Fashl diperlukan dalam menganalisis teks Al-Qur'an untuk menunjukkan apakah sebuah kalimat harus dipisahkan atau digabungkan agar memiliki makna yang benar. Sementara itu, washl menghubungkan dua kalimat atau dua ayat yang saling terkait³. Keduanya memainkan peran penting dalam menafsirkan ayat-ayat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan teks Al-Qur'an⁴.

Dalam ilmu maani, fashl dan washl saling terkait tidak hanya dalam hal bahasa tetapi juga dalam hal makna yang akan dipahami oleh pembaca⁵. Fungsi fashl adalah untuk mengekspresikan kemandirian makna kalimat, menunjukkan penekanan emosional, dan memperkuat kesan penting pesan yang disampaikan. Sementara itu, washl berfungsi untuk mengekspresikan hubungan erat antara dua kalimat dan memudahkan pemahaman kontinuitas antara dua atau lebih ayat⁶.

Surah Al-Anfal merupakan salah satu surah Madaniyah yang mengandung banyak ayat tentang jihad, seperti perang. Ayat-ayat ini tidak hanya menyampaikan perintah untuk berperang, tetapi juga menekankan moral, aturan, dan tujuan jihad. Surat Al-anfal turun ketika terjadinya perang Badar, merupakan perang kaum muslimin yang melawan kaum kafir

¹ Abdullah Saeed, Pengantar Studi Al-Qur'an (Terjemahan), (Baitul Hikmah Press:2016)

² Ibid.

³ Damhuri Dj Noor, Ratna Bahri, Pengantar Ilmu Ma'ani. (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo:2018).

⁴ Fajar Lazuardi, Raswan, Dardiri. *Al-Washl dan Al-Fashl dalam Kitab Ar-Risalah Imam Asy-Syafi'.* Jurnal Linguistik dan Retorika, Vol. 5, No. 1 (2022).

⁵ (الوصل و الفصل في سورة الليل) بالغة و نحوية، سني 5، 2019.

⁶ Ibid.

quraisy Makkah⁷. Studi tentang ayat-ayat jihad dalam Surah Al-Anfal sangat penting karena terdapat perintah yang jelas terkait penggunaan fashl. Ada juga ayat-ayat yang mengandung motivasi dan dorongan bagi umat Islam dalam jihad terkait fungsi washl. Dengan pendekatan ini, lebih mudah memahami makna teks Al-Qur'an⁸

Keberadaan fashl dan washl menjelaskan kepada umat Islam betapa indahnya Al-Qur'an menyampaikan pesan dan menghasilkan bahasa yang indah dalam satu atau lebih kalimat⁹. Analisis ini dapat menunjukkan retorika Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan jihad yang seimbang sehingga dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan balaghoh dan juga menampilkan keindahan dalam menyampaikan pesan jihad

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan balaghoh, khususnya ma'ani, dalam menganalisis teks Al-Qur'an telah dilakukan, salah satunya adalah penelitian tentang fashl dan washl. Di antara studi-studi tersebut, terdapat studi yang dilakukan oleh Azlan Nasution dan Nafis Hasibuan (2024). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fashl digunakan untuk memisahkan topik guna menekankan dan menjelaskan makna setiap ayat, sementara washl digunakan untuk menghubungkan kalimat guna membentuk makna yang utuh¹⁰.

Studi lain dilakukan oleh Fadwa Nabilah, Bunayya Zean Fathir, dan Nursumayyah Damanik (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fashl adalah pemisah kalimat atau ayat yang berfungsi untuk memisahkan kalimat, mencegah makna terputus, memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih mendalam, menonjolkan makna tertentu, serta menambah nilai estetika Al-Qur'an¹¹.

⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, (Semarang PT. Karya Toha Putra, 1993.)

⁸ (الوصل و الفصل في سورة الليل) (بالغية و نحوه), 2019.

⁹ Ibid

¹⁰ Azlan Nasution and Nafis Hasibuan, "Analisis Fashal Dan Washal Sebagai Pemisah Dan Penghubung Kalimat Dalam Surat As-Sajadah Ayat 2 Dan 4," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 4 (2024): 322–29, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1982>.

¹¹ Fadwa Nabilah, Bunayya Zean Fathir, and Nursumayyah Damanik, "Analisis Fashal Dalam Q.S. Al-Mulk Ayat 19 Studi Tentang Kekuasaan Allah," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 191–98, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.311>.

Kemudian ada penelitian oleh Muhammad Nardi (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fashl tidak menghubungkan kalimat yang datang setelah kalimat lain, sedangkan washl adalah kebalikan dari fashl, yaitu penggabungan kalimat dengan huruf athaf¹².

Selanjutnya ada penelitian oleh Khafid Khamdan (2022). Hasil penelitian tersebut ialah Fashl dilakukan tanpa menggunakan penghubung karena kombinasi dua elemen yang secara struktural dan semantik terkait karena kesamaan dalam kesatuan, dan tidak ada hubungan antara kedua elemen atau berdasarkan pertimbangan semantik. Wasl adalah penghubung antara satu majalah dengan majalah lain dengan menggunakan kata “wawu” (و), terutama jika ada hubungan antara keduanya yang dapat menyebabkan kebingungan atau kekacauan¹³.

Berikutnya terdapat penelitian oleh Sandy Sanri (2019). Yang membahas tentang bahwa Fashl adalah Hak untuk menghubungkan kalimat (الجميل) ketika mereka berurutan dan terjadi satu demi satu dengan huruf waw sehingga mereka disusun secara stabil dan teratur. Dan terkadang ada hal-hal yang menyebabkan huruf waw dihilangkan (dihapus). Sedangkan washl adalah kalima yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya dengan menggunakan “wawu” atau sejenisnya¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kepustakaan karena data yang dijadikan bahan kajian berupa teks Al-Qur'an bukan berdasarkan lapangan¹⁵. Penelitian ini merupakan bahasa dan sastra yang berfokus pada analisis bahasa dalam konteks ilmu ma'ani agar faham tentang penggunaan fashl dan washl dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dalam

¹² Muhammad Nardi, “Keindahan Fashl Dan Washl Dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah,” *Skripsi*, 2020, 9.

¹³ Khafid Khamdan, “أساليب الفصل والوصل ومعانيها فيمتشابه نظم الآيات القرآنية,” *Tesis*, 2022.

¹⁴ (الوصل و الفصل في سورة الليل (بالغية و نحوية, سنري).

¹⁵ Jumari Ustiawaty Hardani, Helmina Andriani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

penelitian ini objek yang dituju adalah ayat-ayat jihad yang terdapat dalam surat al-anfal¹⁶. Sumber data utama penelitian ini berupa ayat-ayat jihad dalam surat al-Anfal, sedangkan sumber data sekunder merupakan kitab-kitab tafsir ayat Al-Qur'an maupun kitab-kitab terjemahan al-Qur'an dari Indonesia maupun asing.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan meninjau dan mengumpulkan data dari buku-buku tafsir, buku-buku balaghah, dan sumber referensi yang relevan¹⁷. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut: pertama, mengidentifikasi ayat-ayat tentang jihad; kedua, mengklasifikasikan ayat-ayat tentang jihad berdasarkan fashl dan washal; ketiga, menganalisis fungsi retorika dan makna berdasarkan teori ilmu ma'ani; keempat, menyimpulkan makna dan keindahan bahasa dari penggunaan fashl dan washal.

PEMBAHASAN

JIHAD

Menurut bahasa, jihad adalah mengerahkan seluruh kemampuan, kegigihan, ketahanan, dan kesanggupan pada jalan yang diyakini kebenarannya¹⁸. Oleh karena itu, istilah ini juga memiliki arti Ijtihad, yang berarti bekerja keras, tekun, aktif, atau mengerahkan semua kemampuan, usaha, atau daya yang besar untuk mendapatkan sesuatu dan menghilangkan keraguan sehingga mencapai tingkat keyakinan. Hal inilah yang dilakukan orang-orang mukmin pada zaman Nabi Muhammad dalam berjuang menegakkan agama kebenaran yaitu Islam, dan memerangi kaum kafir. Berikut ayat-ayat jihad yang tercantum dalam surat Al-Anfal:

Kandungan ayat	Ayat
----------------	------

¹⁶ Al-Jarimi Ali Amin Musthafa, *E-Book Kitab Al-Balaghah Al-Wadhihah*, n.d., <https://doi.org/https://www.scribd.com/doc/267895709/E-book-Kitab-Al-Balaghah-Al-Wadhihah-Karangan-Musthafa-Amin-dan-Ali-Al-Jarimi>.

¹⁷ Hardani, Helmina Andriani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁸ Ibn Manẓūr, *Lisān al-Arab* (Beirut: Dar al-Ṣadir, 1997).

Rasul diperintah keluar untuk berperang, namun sebagian sahabat enggan.	كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَرِهُونَ ﴿٥﴾ يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقِفُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٦﴾
Janji kemenangan dari Allah dalam perang	وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشُّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُحَقِّقَ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ ﴿٧﴾ لِيُحَقِّقَ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨﴾
Pertolongan malaikat dalam jihad	إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَى وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾
Ketenangan bagi pasukan muslim dan perintah meneguhkan hati	إِذْ يُغَشِّبُكُمُ الْغَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنْزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَ كُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رَجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾ إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَالِفِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾
Kemenangan bukan karena, tetapi karena pertolongan Allah	فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾
Perintah jihad hingga tidak ada fitnah dan agama hanya milik Allah	وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾
Adab dan sikap dalam beerjihad: sabar, dzikir, dan tidak sombong.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

Strategi menghadapi musuh dan perintah mempersiapkan kekuatan	فَمَا تَتَفَقَّهُهُمْ فِي الْحَرْبِ فَسَرَدَ بِهِمْ مِّنْ خَلْفِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَذْكُرُونَ (٥٧) وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ (٥٨) وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبْقُوا أَنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ (٥٩) وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (٦٠)
Motivasi jihad dan penegasan jumlah kekuatan kaum muslim	يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ (٦٥) أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ عِنْدَكُمْ وَعِلْمٌ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ (٦٦)
Mengandung nilai jihad dan ukhuwah	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنَّصَيْتُمْوَكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٧٢)

FASHL

Fashl dalam ilmu ma'ani juga dapat disebut sebagai pemisah antara dua kalimat tanpa huruf athaf atau penghubung. Fashl dapat ditempatkan antara dua kalimat dalam teks yang memiliki makna sendiri dan tidak memerlukan hubungan yang kuat. Ketika sebuah kalimat memiliki makna yang kuat atau penting dan tidak memerlukan makna kalimat lain, inilah saatnya fashl sangat dibutuhkan.

Dalam mempelajari ilmu ma'ani ada lima keadaan diharuskannya fashl, yaitu:

1. *Kamal Itthisal*

Merupakan kesinambungan makna antara 2 kalimat yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipahami jika tak ada penghubung diantaranya. Dalam hal ini *kamal itthisal* mempunyai 3 bentuk:

1. Badal/ pengganti

Kalimat yang kedua bebrbentuk pengganti yang berfungsi mengganti kalimat yang pertama yang terdapat ayat 17:

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءٌ حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٧)

Pada lafadz وَمَا رَمَيْتَ إِذْ adalah kalimat pengganti dari lafadz وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ yang menjelaskan bahwa dalam pertempuran perang badar umat islam meraih kemenangan. Hal itu terjadi karena Allah memberi pertolongan kepada umat islam dan dalam hal ini kedua kalimat ini saling terikat erat.

2. Taukid

Ketika dua kalimat digabungkan menjadi satu sehingga dapat diungkapkan dengan sempurna, dan kalimat kedua dapat memperkuat kalimat pertama dengan hubungan yang erat yang terdapat pada 15:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمْ الْأَدْبَارَ (١٥)

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk melakukan jihad, sementara kalimat berikutnya menekankan sikap yang harus dipertahankan. Oleh karena itu, bentuk taukid ini memperkuat makna jihad dengan menggabungkan kedua kalimat tersebut dan saling menguatkan tanpa terputus.

3. Bayan

Ketika ada dua kalimat di mana kalimat kedua menjelaskan kalimat pertama sehingga pesan dari kalimat pertama menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Lafadz *وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ* berfungsi menjelaskan makna perintah jihad di ayat sebelumnya, yaitu cara menjaga keteguhan ketika jihad dengan ketaatan dan kesatuan.

2. *Kamal Intiq*

Yaitu ketika dua kalimat berbeda secara sempurna, tidak ada kesesuaian makna atau hubungan antara keduanya, melainkan masing-masing berdiri sendiri. Seperti pada ayat 60-61:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾
وَأِنْ جُنَحُوا لِلْسَّلَامِ فَأَجْزَحْ لَهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

Ayat 60 menjelaskan tentang perintah mempersiapkan kekuatan untuk berjihad sedangkan ayat 61 tentang perdamaian. Dari kedua ayat tersebut ini dikatakan *kamal intiq* karena hubungan makna dari dua ayat tersebut terputus.

3. *Syibhul Kamal Itthisal*

lalah bentuk fashl yang menunjukkan hubungan erat tetapi tidak membutuhkan penghubung, seperti pada ayat 72:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٧٢)

Dari ayat diatas di golongan *syibhul kamal itthisal* karena terdapat keterkaitan tema yaitu jihad dan hijrah, namun kedua kalimat tersebut berdiri untuk hukum tersendiri.

4. *Syibhul Kamal Intiqa*

Merupakan 2 kalimat yang mempunyai hubungan yang kuat antara kalimat pertama dan kalimat kedua, lalu kalimat kedua menjadi penjelasan dari kalimat kedua menjadi penjelasan dari kalimat pertama tetapi tetap dipisahkan, seperti ayat 7-8:

وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ (٧)
لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ (٨)

Ayat ke-7 menjelaskan bahwa janji Allah terhadap golongan orang mukmin akan memiliki satu dari dua golongan namun orang mukmin memilih kafilah dagang. Ayat ke-8 menjelaskan bahwa Allah menghendaki kebenaran di tegakkan dan yang batil di hancurkan. Makna kedua ayat ini saking berkaitan ayat ke-8 secara tegas memberikan alasan dan tujuan dari peristiwa yang di janjikan di ayat ke-7.

5. *Tawasuth bainal Kamalain*

Merupakan penggambaran bentuk kalimat yang tempatnya di tengah-tengah antara dua bentuk kesempurnaan dalam penyusunan bahasa. Maksudnya 2 kalimat memiliki makna yang seimbang dan berada di tengah-tengah. Contohnya pada ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ (٦٠)

Ayat ini mengungkapkan bahwa keserasian antara mempersiapkan kekuatan penuh untuk berjihad dan menghadapi orang kafir. Ini menunjukkan sikap seimbang antara usaha yang maksimal dan ketetapan ilahi.

WASHL

Adalah penyatuan kalimat satu dengan kalimat lainnya melalui penghubungan (huruf athf) sehingga mengalir secara terus menerus tanpa pemisahan. Washl membentuk kalimat menjadi lancar secara makna dan struktur. Fungsi washl ialah menyambung 2 kalimat atau lebih agar menjadi struktur ataupun makna kalimat yang sempurna. Contohnya pada ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ (٦٠)

Dalam ayat diatas terdapat bacaan washl yang menjelaskan tentang perintah kepada orang mukmin menyiapkan kekuatan yang kuat dari segi kendaraan seperti kuda, pasukan tentara, dan alat perlengkapan untuk memerangi musuh. Bacaan washl yang dibaca tanpa jeda itu menunjukkan bahwa harus mempersiapkan jihad sematang mungkin. Penyebab terjadinya washl ada beberapa hal, yaitu:

A. Terdapat pada dua kalimat yang memiliki keserupaan, seperti pada ayat 12:

إِذْ يُرْجَىٰ رَبُّكَ إِلَى الْمَلِكَةِ إِنِّي مَعَكُمْ فَنَبِّئُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَالِقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ (١٢)

Dari ayat diatas terdapat penghubung berupa **ف** berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat paralel dan dari dua kalimat dalam ayat di atas memiliki bentuk

yang serupa, yaitu dalam bentuk perintah dan makna sebab-akibat. Ketika Allah memerintahkan untuk menguatkan hati orang-orang beriman, Allah menanamkan rasa takut di hati orang-orang kafir.

B. Untuk menyamakan posisi i'rob, seperti pada ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Huruf wawu yang terdapat di ayat tersebut pada kalimat رِبَاطِ الْخَيْلِ berfungsi sebagai huruf athf karena keserupaan i'rab, dengan menyamakan bentuk kedua kalimat مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ dan رِبَاطِ الْخَيْلِ. Kedua kalimat tersebut sama-sama berupa objek atau maf'ul bih dari kata وَأَعِدُّوا .

KESIMPULAN

Fashl dan washl merupakan studi penting dalam sastra Arab untuk menganalisis teks-teks Al-Qur'an dalam ilmu balaghoh. Fashl diperlukan dalam menganalisis teks-teks Al-Qur'an untuk menentukan apakah suatu kalimat harus dipisahkan atau digabungkan agar memiliki makna yang benar. Fashl memiliki lima bentuk, yaitu *kamal itthishal*, *kamal intiqa*, *syibhul kamil itthishal*, *syibhul kamil intiqa*, dan *tawasuth bainal kamalain*. Sedangkan washl memiliki dua sebab yaitu, terdapat pada dua kalimat yang memiliki keserupaan dan untuk menyamakan posisi i'rob.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Musthafa, Al-Jarimi Ali. *E-Book Kitab Al-Balaghah Al-Wadhihah*, n.d.
<https://doi.org/https://www.scribd.com/doc/267895709/E-book-Kitab-Al-Balaghah-Al-Wadhihah-Karangan-Musthafa-Amin-dan-Ali-Al-Jarimi>.

- Azlan Nasution, and Nafis Hasibuan. "Analisis Fashal Dan Washal Sebagai Pemisah Dan Penghubung Kalimat Dalam Surat As-Sajadah Ayat 2 Dan 4." *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa 2*, no. 4 (2024): 322–29. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1982>.
- Fadwa Nabilah, Bunayya Zean Fathir, and Nursumayyah Damanik. "Analisis Fashal Dalam Q.S. Al-Mulk Ayat 19 Studi Tentang Kekuasaan Allah." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 1*, no. 4 (2024): 191–98. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.311>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Nardi, Muhammad. "Keindahan Fashl Dan Washl Dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah." *Skripsi*, 2020, 9.
- سنري, سندي. الوصل و الفصل في سورة الليل (بالغية و نحوية), ٢٠١٩.
- Al-Hāshimī, A. (2019). *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa al-Bayān wa al-Badī'*. United Kingdom: Hindawi Foundation.
- Haddade, A. W., Harisah, A., & Irsyad, M. (Eds.). (2017). *Jihad dalam Islam: Kedamaian atau kekerasan*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Surah Al-Anfal [Dalam Al-Qur'an dan terjemahannya]*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an (Jilid 5)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ibn Kathīr, I. b. 'U. (n.d.). *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm: Sūrah al-Anfāl (English trans.)*. Riyadh: Darussalam. (PDF)
- Saeed, Abdullah. (1993). *Pengantar studi Al-Qur'an (Terj. Tim Pustaka Pelajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.